
PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFEKTIVITAS, DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

Sonya Enda Natasha S. Pandia[✉], Evi Juita Wailan'An
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia
Email: sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of perception of ease use, effectiveness, and risk on the adoption of financial technology (Fintech) among the public of Medan city. The sampling method employed in this study is Lemeshow, and a total of 100 respondents were selected as the research sample. The data analysis method used in this research is the Partial Least Square (PLS) method, implemented with SmartPLS 3.2.9 software. The test results show that variables of perception of the use and Risk has a significant impact on Fintech Adoption, while the Effectiveness variable have no affect on use of financial technology.

Keyword: *Perception of Ease Use, Effectiveness, Risk.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap penggunaan financial technology (Fintech) pada masyarakat kota medan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lemeshow dan diperoleh sebanyak 100 responden yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.2.9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko berpengaruh terhadap Penggunaan Fintech, sedangkan variabel Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Fintech.

Kata Kunci: *Persepsi Kemudahan, Efektivitas, Risiko.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat dan telah merubah banyak mode aktivitas disetiap bidang. Salah satunya yaitu mode bisnis pun ikut mengalami pergeseran drastis ke arah mode transaksi elektronik yaitu dengan menggunakan web maupun melalui *smartphone* dan hal tersebut memunculkan sistem perdagangan online. Dengan adanya sistem perdagangan online, maka industri keuangan juga dituntut untuk melakukan sebuah perkembangan yaitu dengan menghadirkan *Financial Technology* atau yang sering disebut dengan *Fintech*. *Financial Technology (Fintech)* merupakan sebuah industri berbasis teknologi dalam layanan keuangan yang melahirkan inovasi-inovasi yang dapat memfasilitasi layanan keuangan diluar lembaga keuangan yang bersifat konvensional sehingga mempermudah masyarakat dalam mengakses produk keuangan dalam bertransaksi (Ginantra, et al., 2020).

Aktivitas-aktivitas Fintech dalam layanan jasa keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: 1. Pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*), 2. Deposito, pinjaman dan penambahan modal (*deposits, lending and capital raising*), 3. Manajemen Risiko (*risk management*), 4. Dukungan pasar (*market support*), 5. Manajemen investasi (*investment management*) (Nizar, 2017). *Fintech* bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang saat ini sangat membantu kebutuhan masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara fintech membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada perbankan pada umumnya. Sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan identitas pribadi dalam melaksanakan transaksi keuangan (Rahma, 2020).

Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta Timur dan Surabaya. Kota Medan memiliki tingkat pertumbuhan bisnis yang berkembang sangat pesat saat ini. Banyak masyarakat yang sangat membutuhkan layanan keuangan yang cepat dan efisien untuk membantu transaksi bisnis mereka. Maka dengan hal ini diperlukan inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, serta mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik. Sebagai sebuah kota besar, Medan memiliki kebutuhan yang beragam terhadap fintech. Beberapa kebutuhan masyarakat kota Medan terhadap *fintech* antara lain, Pertama, kemudahan dalam bertransaksi, masyarakat kota Medan membutuhkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran tagihan, pembelian produk atau layanan, serta transfer uang antar rekening. Kedua, Akses ke produk keuangan, *Fintech* dapat memfasilitasi akses ke produk keuangan seperti pinjaman, investasi, dan asuransi. Hal ini membantu masyarakat kota Medan yang sulit mendapatkan akses ke produk keuangan konvensional. Ketiga yaitu Inovasi, masyarakat kota Medan juga membutuhkan inovasi dalam layanan fintech agar dapat memenuhi kebutuhan mereka yang semakin kompleks. *Fintech* yang inovatif dapat memberikan solusi yang lebih baik dan efektif untuk menyelesaikan masalah keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* (Nurdin, Azizah, & Rusli, 2020). Sedangkan penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020). Efektivitas berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* (Marisa, 2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020).

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Penggunaan *Financial Teknologi (Fintech)* pada Masyarakat Kota Medan. Sedangkan urgensi dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana Masyarakat Kota Medan telah menggunakan *Financial Teknologi (Fintech)* dalam melakukan aktivitas keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi tentang kemudahan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antara penggunaan dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem lebih sering digunakan untuk menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikena, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020). Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang bersangkutan. Persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan penggunanya, tetapi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak menggunakan sistem atau bekerja secara manual (Mulyati, Sugiharto, & Dewi, 2020).

Efektivitas

Pengertian efektivitas adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitasnya penggunaannya dapat tercapai (Marisa, 2020). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti doing the right things atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya (Silalahi, 2015).

Risiko

Risiko merupakan Suatu keadaan uncertainty yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak melakukan transaksi secara online (Nurdin, Azizah, & Rusli, 2020). Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima

pengguna. Risiko dapat dibagi dalam lima dimensi, diantaranya adalah: 1) Risiko Psikologi (*Psychological risk*), perasaan, emosi ataupun ego yang dirasakan oleh individu karena membeli atau menggunakan suatu produk. 2) Risiko Keuangan (*financial risk*), individu merasakan masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk. 3) Risiko Kinerja (*functional risk*), individu tidak mendapatkan fungsi dari suatu produk sesuai yang mereka harapkan. 4) Risiko fisik (*physical risk*), dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya. 5) Risiko sosial (*social risk*), risiko ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengguna atas penggunaan suatu produk (Marisa, 2020). Risiko merupakan perkiraan pelanggan mengenai potensi kerugian yang akan didapat jika bertransaksi secara online (Dharmawan, Mulyanto, & Vidyasari, 2021).

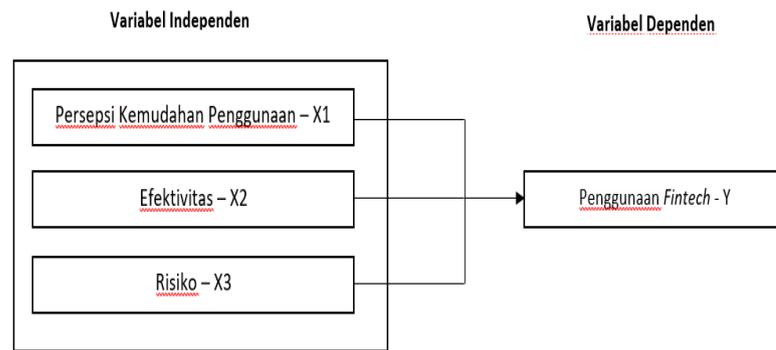
Penggunaan Fintech (*Actual To Use*)

Fintech yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre (NDRC)* yaitu istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu inovasi dibidang jasa financial yang mengacu pada inovasi financial dengan sentuhan teknologi modern. *Fintech* merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dibidang keuangan dengan muncul berbagai model keuangan baru, seperti (Mulyati, Sugiharto, & Dewi, 2020):

- a. *Crowdfunding dan Peer to Peer Lending*
- b. *Payment, Clearing dan Settlement*
- c. *Market Aggregator*
- d. Manajemen Risiko dan Investasi

Indikator dari variabel penggunaan *Fintech* dalam penelitian ini adalah pengguna baru menggunakan atau yang sudah menggunakan *fintech*. penggunaan dalam hal konteks penggunaan teknologi, dapat dikatakan dengan penggunaan sesungguhnya (*Actual Use*) yang merupakan bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*Actual Use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020).

Variabel Dependen di dalam penelitian ini adalah Penggunaan *Fintech*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko. Konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat kota Medan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik pengambilan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel dan dipandang cocok sebagai sumber data (Sugyono, 2016). Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menentukan sampel. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan masyarakat di Kota Medan
2. Memakai teknologi (smartphone)
3. Terdapat aplikasi *financial technology (fintech)* di smartphone seperti OVO, DANA, LinkAja, GoPay, M-Banking
4. Melakukan transaksi ≥ 2 kali dalam 1 bulan

Karena populasi masyarakat Medan tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n \frac{(1.96)^2 \times 0.5 (1-0.5)}{(0.10)^2} = 96.04 \text{ atau dibulatkan menjadi } 100$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dan data diolah menggunakan *software SmartPLS 3.2.9*. Dalam melihat pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap penggunaan *fintech*, peneliti menggunakan estimasi model persamaan struktural (SEM) dengan menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau yang disebut sebagai *outer model* dan model struktural yang disebut sebagai *inner model*. Adapun tahapan analisis menggunakan metode PLS-SEM yaitu membuat konsep model, metode analisis algoritma yang ditentukan, metode *resampling* yang ditentukan, menggambar diagram jalur, dan evaluasi model. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk dari model penelitian yaitu konstruk formatif. Adapun model penelitian yang digunakan pada tahap pertama (*outer model*) adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan Analisis *Partial Least Squares* (PLS) yang merupakan teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS) versi 3.0* dengan pertimbangan bahwa data penelitian dalam jumlah yang sedikit dan terbatas, berdistribusi tidak normal sehingga memungkinkan penyelesaian permasalahan penelitian dapat diolah dengan baik.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. *Outer model* dengan indikator reflektif di evaluasi dengan melalui validitas *convergent*, *discriminant* dan *composite reability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

Pada konstruk yang bersifat reflektif, pengujian reliabilitas indikator dilakukan

dengan menggunakan *loading factor*. Setiap indikator diukur nilai *loading factor*-nya pada konstruk masing-masing. Nilai *loading factor* diharapkan mencapai lebih dari 0,5. Nilai *loading factor* dari setiap indikator terhadap konstruk masing-masing diukur dengan menggunakan algoritma pada program SmartPLS.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loadings

	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Efektivitas (X2)	Risiko (X3)	Penggunaan Fintech (Y)
X1.1	0.844			
X1.2	0.790			
X1.3	0.783			
X1.4	0.615			
X1.5	0.818			
X1.6	0.570			
X2.1		0.869		
X2.2		0.829		
X2.3		0.869		
X3.1			0.829	
X3.2			0.653	
X3.3			0.760	
X3.4			0.722	
X3.5			0.777	
X3.6			0.614	
Y1.1				0.871
Y1.2				0.761
Y1.3				0.916

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data tersebut menunjukkan indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah, Willy, & Jogiyanto, 2014). *Composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* untuk *composite reliability* yakni > 0,6 (Abdillah, Willy, & Jogiyanto, 2014). *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari *composite reliability*. *Rule of thumb* untuk *cronbach's alpha* yakni > 0,7 (Abdillah, Willy, & Jogiyanto, 2014). Hasil algoritma SmartPLS pada *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* masing-masing konstruk diketahui pada Tabel 2.

Tabel 2. *Composite Realibility*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0.832	0.879
Efektivitas (X2)	0.820	0.891
Risiko (X3)	0.823	0.871
Penggunaan Fintech (Y)	0.807	0.887

Tabel 2. menunjukkan bahwa kategori cukup baik masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria penilaian reliabilitas *outer model* dengan nilai *composite reliability* > 0,6 dan *cronbach's alpha* yakni > 0,7. Dengan demikian analisis *outer model* dilanjutkan ke tahap validitas *outer model*. Validitas *outer model* dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Penilaian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) pada setiap konstruk. Nilai AVE pada setiap konstruk yang baik setidaknya adalah > 0,5. Hasil Algoritma SmartPLS pada nilai AVE dirangkum dalam Tabel 3.

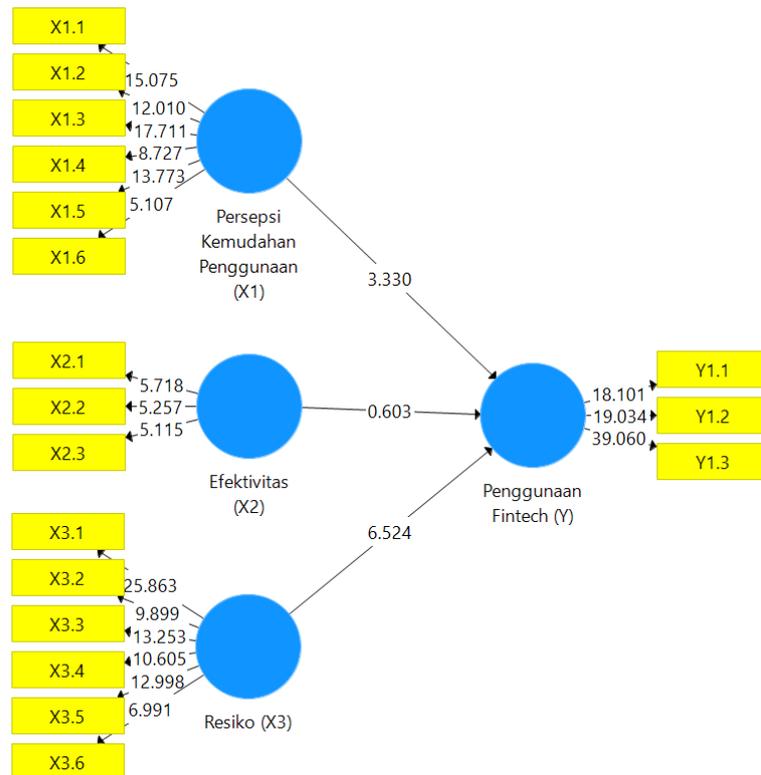
Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0.554
Efektivitas (X2)	0.733
Risiko (X3)	0.532
Penggunaan Fintech (Y)	0.725

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE setiap konstruk pada model akhir sudah mencapai nilai > 0,5. Dengan demikian, model persamaan struktural yang diajukan sudah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model sering juga disebut *inner relation* atau evaluasi model struktural. Pada bagian ini dilakukan proses spesifikasi hubungan antara variabel penelitian (*structural model*). Berdasarkan output PLS, didapatkan gambar model sebagai berikut:



Gambar 2. Model Regression Analysis

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, selanjutnya pengukuran dilakukan dengan pengujian model struktural (*Inner Model*) dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) pada variabel. Hasil nilai *R-Square* (R^2) pada variabel berdasarkan hasil pengukuran diperlihatkan pada Tabel 4

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Penggunaan Fintech (X4)	0.471	0.454

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *R Square* untuk variabel Penggunaan *Fintech* sebesar 0,471. Hal ini berarti besarnya persentase pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko yaitu sebesar 47,1% sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan rancangan uji hipotesis berdasarkan tujuan penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat perbandingan nilai *ttable* dan *tstatistics*. Jika *tstatistics* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *ttable*, berarti hipotesis penelitian diterima. Hipotesis penelitian diterima jika angka *absolute* nilai *tstatistics* > 1,988 (Tingkat presisi 5%) dengan tanda koefisien sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan (positif atau negatif). Uji *tstatistics* dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh:

Tabel 5. *Path Coeficients*

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) -> Penggunaan Fintech (Y)	3.383	0.001	Diterima
Efektivitas (X2) -> Penggunaan Fintech (Y)	0.580	0.562	Ditolak
Risiko (X3) -> Penggunaan Fintech (Y)	6.251	0.000	Diterima

Pengujian secara statistik dalam penelitian ini dihipotesiskan dengan metode *bootstrapping*. Rekomendasi utama untuk PLS dalam pengujian teori ialah melalui proses *bootstrapping*. Pengujian dengan *bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui bahwa dari tiga variabel dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang menunjukkan hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Fintech

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech* (Nurdin, Azizah, & Rusli, 2020). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech* (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020). Persepsi Kemudahan penggunaan dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna *fintech* dan hal tersebut terkait dengan penggunaan teknologi baru. Jika seseorang merasa bahwa mereka dapat dengan mudah menguasai *Fintech* tanpa mengalami kesulitan berarti mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*.

Pengaruh Efektivitas Terhadap Penggunaan Fintech

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech* (Marisa, 2020). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Efektivitas berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech* (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020). Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan atau kecakapan dalam menggunakan teknologi mungkin mengalami kesulitan meskipun *Fintech* tersebut efektif. Jika pengguna tidak merasa mampu menguasai alat atau platform tersebut, efektivitasnya tidak dapat memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakannya. Oleh karena itu maka Efektivitas tidak dapat mempengaruhi Penggunaan *Fintech*.

Pengaruh Risiko Terhadap Penggunaan Fintech

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Risiko berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech* (Nurdin, Azizah, & Rusli, 2020). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Risiko tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech* (Rahma, 2020). Risiko memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan *Fintech* karena pengguna cenderung mempertimbangkan sejumlah faktor risiko sebelum mengadopsi atau menggunakan teknologi keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech*, sedangkan variabel Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech*. Adapun nilai R Square Adjusted pada penelitian ini adalah sebesar 45% yang berarti *Penggunaan Fintech* mampu menjelaskan ketiga variabel yaitu, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko dan Efektivitas sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Finaka, A. W. (2023). Indonesia baik.id. Retrieved from <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>
- Ginantra, N. S., Simarmata, J., Yusuf, M., A. A., Ekana, L., Sudirman, A., & Siswanti, I. (2020). *Teknologi Fianansial (Sistem Fiannsial Berbasis Tekonologi di Era Digital)*.
- Kuangan, B. P. (2017). JDIH BPK RI. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135776/peraturan-bi-no-1912pbi2017-tahun-2017>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan , Efektivitas , Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139-152.
- Mulyati, S., Sugiharto, B., & Dewi, P. N. (2020). Perceptions Of Usefulness and Perceptions Of Easiness To Employees Interest In Using Fintech. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, Vol. 04, No. 2.
- Nizar. (2017). *Financial Technology (Fintech): It's Concept and Implementation in Indonesia*. Munich Pers Repec Arch.
- Nurdin, Azizah, W. N., & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology

(Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Palu. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol.02, No.2.*

Rahma, T. F. (2020). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol 3, No 1, 642 – 661.*

Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.

Silalahi, U. (2015). *Asas-asas Manajemen.* Bandung.

Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, Vol 15, No. 2, 35-48.*